

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Pengaruh Media Sosial terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi: Studi Cross-Sectional di Indonesia

The Influence of Social Media on Adolescents' Knowledge and Attitudes Regarding Reproductive Health: A Cross-Sectional Study in Indonesia

Buenita S, Marlinang Isabella Silalahi, Desna Nermawati Boangmanalu*

Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Article Info

Article History

Received: 31 Jul 2025

Revised: 05 Agu 2025

Accepted: 12 Agu 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

Adolescent reproductive health in Indonesia continues to face various challenges, primarily due to limited access to valid information and cultural influences that consider the issue a taboo topic. This study aimed to analyze the influence of social media on adolescents' knowledge and attitudes regarding reproductive health. A cross-sectional analytic survey was conducted at Universitas Prima Indonesia in July 2025, involving 120 health science students selected through purposive sampling. The research instrument was a structured questionnaire that had been tested for validity ($r\text{-count} > r\text{-table } 0.361$; $p < 0.05$) and reliability (Cronbach's Alpha > 0.60). Data analysis included univariate analysis, bivariate analysis using the chi-square test, and multivariate analysis with multiple logistic regression. The findings revealed a significant influence of social media on adolescents' knowledge based on the platform used ($p = 0.000$), duration of use ($p = 0.005$), purpose of use ($p = 0.012$), and quality of information ($p = 0.008$). Similarly, there was a significant effect of social media on adolescents' attitudes regarding reproductive health, specifically in relation to the social media platform ($p = 0.001$), duration of use ($p = 0.006$), purpose of use ($p = 0.011$), and quality of information ($p = 0.011$). In conclusion, social media plays an important role in shaping adolescents' knowledge and attitudes toward reproductive health, making it a strategic medium for implementing health education interventions.

Keywords: *Duration of use, Purpose of use, Quality of social media information, Knowledge, Attitude*

Kesehatan reproduksi remaja di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan akibat keterbatasan informasi yang valid serta pengaruh budaya yang menganggap isu tersebut sebagai hal tabu. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh media sosial terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi. Desain penelitian menggunakan cross-sectional study dengan pendekatan survei analitik. Penelitian dilakukan di Universitas Prima Indonesia pada Juli 2025 dengan sampel sebanyak 120 mahasiswa jurusan Kesehatan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen berupa kuesioner yang telah diuji validitas (r hitung $> r$ tabel 0,361; $p < 0,05$) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha $> 0,60$). Analisis data meliputi analisis univariat, bivariat dengan uji chi-square, serta multivariat dengan regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan media sosial terhadap pengetahuan remaja berdasarkan platform yang digunakan ($p=0,000$), durasi penggunaan ($p=0,005$), tujuan penggunaan ($p=0,012$), dan kualitas informasi ($p=0,008$). Selain itu, terdapat pengaruh signifikan terhadap sikap remaja pada variabel platform media sosial ($p=0,001$), durasi penggunaan ($p=0,006$), tujuan penggunaan ($p=0,011$), serta kualitas informasi ($p=0,011$). Kesimpulannya, media sosial berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi, sehingga dapat menjadi sarana strategis untuk intervensi edukasi kesehatan.

Kata kunci: Durasi Penggunaan, Tujuan Penggunaan, Kualitas informasi media sosial, Pengetahuan, Sikap

Corresponding Author:

Name : Desna Nermawati Boangmanalu

Affiliate : Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia.

Address : Jl. Sampul, No.3, Kelurahan Sei Putih Barat, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Email : desnaaboangmanalu@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja telah menjadi isu global yang signifikan pada saat ini. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait kesehatan reproduksi. Di Indonesia, tantangan utama dalam kesehatan reproduksi meliputi kurangnya informasi yang memadai, penyimpangan perilaku seksual, kualitas layanan kesehatan yang rendah, serta ketidakcukupan dukungan dari regulasi hukum. Pemahaman dan persepsi mengenai hak-hak reproduksi dan kesehatan di kalangan remaja masih tergolong rendah. Situasi ini diperburuk oleh norma-norma adat, budaya, dan agama yang cenderung menganggap pembahasan mengenai kesehatan reproduksi sebagai hal yang tabu. Akibatnya, kondisi remaja semakin memburuk, ditandai dengan meningkatnya tingkat kenakalan di kalangan mereka (Dungga & Ihsan, 2023).

World Health Organization melaporkan sebanyak 2,5 juta jumlah orang yang meninggal karena HIV, virus hepatitis dan infeksi menular seksual (IMS) pada tahun 2022. Dan hasil data tahun 2019, 55% remaja melakukan aborsi dikarenakan kehamilan yang tidak diinginkan (World Health Organization (WHO), 2024). Sedangkan di Indonesia mengalami kasus HIV sebanyak 57.299 dan AIDS sebanyak 16.410. Jumlah ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan tiga tahun terakhir (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Dan 17,5% kehamilan yang tidak diinginkan terjadi Indonesia setiap tahunnya, dengan remaja merupakan kalangan yang paling tinggi dalam kasus tersebut. Dan masalah aborsi di Indonesia sebanyak 2,5 juta, 1,5 juta diantaranya dilakukan oleh remaja. (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2024). Dan laporan dari Dinas Kominfo Kota Medan, sebanyak 9.878 orang mengalami HIV/AIDS di Kota Medan (Dinas Kominfo Kota Medan, 2024).

Menurut Rahman et al, media sosial berfungsi sebagai sumber informasi yang sering dimanfaatkan oleh remaja, dikarenakan kemudahan dan kecepatan akses yang ditawarkannya. Remaja menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi dalam menggunakan media sosial untuk mencari informasi terkait akademik maupun kesehatan, yang berkontribusi pada peningkatan pesat dalam penggunaan platform tersebut. Meskipun media sosial menyediakan akses yang cepat dan mudah terhadap informasi, kualitas dan akurasi informasi yang diperoleh sering kali menjadi subjek pertanyaan (Rahman, et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Harahap et al, yang menekankan bahwa media sosial memiliki peranan signifikan dalam kehidupan remaja, dengan potensi untuk memberikan dampak positif maupun negatif. Risiko yang muncul, seperti terpapar informasi yang tidak valid dan menyesatkan, dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi dan aspek kesehatan lainnya (Harahap, et al., 2024).

Penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh media sosial terhadap pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta mahasiswa umum. Namun, terdapat kekurangan dalam penelitian sebelumnya dimana tidak fokus meneliti mahasiswa di bidang kesehatan, yang diasumsikan memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi mengenai kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh media sosial terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini diharapkan dapat

menghasilkan temuan yang berbeda dan memberikan kontribusi baru dalam bidang studi ini. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian ini dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan survei analitik dan desain *cross sectional study*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Prima Indonesia pada bulan Juli 2025. Mahasiswa kesehatan Universitas Prima Indonesia merupakan sampel penelitian ini sebanyak 120 orang. Diperoleh dengan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria mahasiswa jurusan Kesehatan dari semester 2, 4, 6, 8 yang telah mempelajari masalah Kesehatan reproduksi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner diisi melalui *google form*. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan realibitas dengan 30 sampel dan mendapatkan hasil validitas r hitung $>$ r tabel (0,361) dan memperoleh nilai signifikan $<$ 0,05, hasil realibitas $>$ *cronbach alpha* (0,60). Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*, dan analisis multivariat dengan menggunakan model regresi logistik berganda. Variabel independend pada penelitian ini adalah platform media sosial, durasi penggunaan, tujuan penggunaan, dan kualitas informasi media sosial. Dan variabel dependent pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Karakteristik Responden		n	%
Platform Media Sosial	Kurang	27	22,5
	Cukup	33	27,5
	Banyak	60	50,0
Durasi Penggunaan	Rendah	18	15,0
	Cukup	42	35,0
	Tinggi	60	50,0
Tujuan Penggunaan	Tidak Pernah	0	0
	Kadang-Kadang	60	50,0
	Selalu	60	50,0
Kualitas Informasi Media Sosial	Buruk	0	0
	Cukup	42	35,0
	Baik	78	65,0
Pengetahuan	Kurang	0	0
	Cukup	40	33,3
	Baik	80	66,7
Sikap	Negatif	0	0
	Netral	38	31,7
	Positif	82	68,3

Sumber: Data Primer, 2025

Pada tabel 1 memperoleh hasil yaitu variabel platform media sosial, kategori banyak yaitu 60 orang (50,0%), kemudian kategori cukup 33 orang (27,5%), dan kategori rendah 18 orang (15,0%). Variabel durasi penggunaan, kategori tinggi dengan 60 orang (50,0%), kemudian kategori cukup 42 orang (35,0%), dan kategori rendah 18 orang (15,0%). Pada variabel tujuan penggunaan, kategori selalu dan kadang-kadang memperoleh hasil yang sama, yaitu 60 orang (50,0%), dan kategori tidak pernah 0 orang (0,0%) ataupun responden tidak ada yang memperoleh kategori tidak pernah. Di variabel kualitas informasi media sosial, kategori baik sebanyak 78 orang (65,0%), kategori cukup sebanyak 42 orang (35,0%), dan kategori buruk tidak ada yang memperoleh. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 80 orang (66,7), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 40 orang (33,3%), dan pengetahuan buuruk tidak ada. Dan pada variabel sikap, mahasiswa yang memiliki sikap positif sebanyak 82 orang (68,3%), memiliki sifat netral 38 orang (31,7%), dan mahasiswa yang memiliki sifat negatif tidak ada.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Platform Media Sosial, Durasi Penggunaan, Tujuan Penggunaan, Kualitas Informasi Media Sosial Terhadap Pengetahuan

Variabel		Pengetahuan		p-Value
		Cukup n(%)	Baik n(%)	
Platform Media Sosial	Kurang	10(41,6)	17(58,4)	0,000
	Cukup	20(60,7)	13(39,3)	
	Banyak	10(16,6)	50(83,4)	
Durasi Penggunaan	Rendah	4(22,3)	14(77,7)	0,005
	Cukup	22(52,3)	20(47,7)	
	Tinggi	14(23,3)	46(76,7)	
Tujuan Penggunaan	Kadang-Kadang	27(45,0)	33(55,0)	0,012
	Selalu	13(21,6)	47(78,3)	
Kualitas Informasi Media Sosial	Cukup	21(50,0)	21(50,0)	0,008
	Baik	19(24,3)	59(75,6)	

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Analisis bivariat pada tabel 2, terlihat bahwa dari responden yang menggunakan platform media sosial kurang, terdapat 17 orang (62,9%) yang memiliki pengetahuan baik, sementara 10 orang (41,6%) memiliki pengetahuan yang cukup. Di sisi lain, dari responden yang menggunakan platform media sosial cukup, 13 orang (39,3%) memiliki pengetahuan baik, dan 20 orang (60,6%) memiliki pengetahuan yang cukup. Dari total 60 orang yang menggunakan platform media sosial banyak, 50 orang (83,3%) memiliki pengetahuan baik mengenai kesehatan reproduksi, sedangkan 10 orang (16,6%) memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil uji chi-square menunjukkan $p = 0,000$ ($p < \alpha$) dengan $\alpha = 0,05$, yang berarti H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa platform media sosial berpengaruh terhadap pengetahuan. Untuk variabel durasi penggunaan, responden dengan durasi penggunaan rendah menunjukkan 14 orang (77,7%) memiliki pengetahuan baik, dan 4 orang (22,2%) memiliki pengetahuan yang cukup. Responden dengan durasi penggunaan cukup mencatat 20 orang (47,6%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan 22 orang (52,3%) memiliki pengetahuan yang

cukup. Dari 60 responden dengan durasi penggunaan tinggi, 46 orang (76,6%) memiliki pengetahuan baik, dan 14 orang (23,3%) memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil uji chi-square menunjukkan $p = 0,005$ ($p < \alpha$) dengan $\alpha = 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa durasi penggunaan berpengaruh terhadap pengetahuan. Mengenai variabel tujuan penggunaan, responden yang mendapat kategori kadang-kadang menunjukkan 33 orang (55,0%) memiliki pengetahuan baik, dan 27 orang (45,0%) memiliki pengetahuan yang cukup. Sementara itu, responden yang mendapat kategori selalu mencatat 47 orang (78,3%) memiliki pengetahuan baik, dan 13 orang (21,6%) memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil uji chi-square menunjukkan $p = 0,012$ ($p < \alpha$) dengan $\alpha = 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan berpengaruh terhadap pengetahuan. Terakhir, untuk variabel kualitas informasi media sosial, responden yang mendapatkan kualitas informasi cukup menunjukkan 21 orang (50,0%) memiliki pengetahuan baik, dan 21 orang (50,0%) memiliki pengetahuan yang cukup. Sementara itu, responden yang mendapatkan kualitas informasi baik mencatat 59 orang (75,6%) memiliki pengetahuan baik, dan 19 orang (24,3%) memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil uji chi-square menunjukkan $p = 0,008$ ($p < \alpha$) dengan $\alpha = 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi media sosial berpengaruh terhadap pengetahuan.

Tabel 3. Pengaruh Platform Media Sosial, Durasi Penggunaan, Tujuan Penggunaan, Kualitas Informasi Media Sosial Terhadap Sikap

Variabel		Pengetahuan		p-Value
		Netral n(%)	Positif n(%)	
Platform Media Sosial	Kurang	16(59,2)	11(40,7)	0,001
	Cukup	11(33,3)	22(66,6)	
	Banyak	11(18,3)	49(81,6)	
Durasi Penggunaan	Rendah	9(50,0)	9(50,0)	0,006
	Cukup	18(42,8)	24(57,1)	
	Tinggi	11(18,3)	49(81,6)	
Tujuan Penggunaan	Kadang-Kadang	26(43,3)	34(56,6)	0,011
	Selalu	12(20,0)	48(80,0)	
Kualitas Informasi Media Sosial	Cukup	20(47,6)	22(52,3)	0,011
	Baik	18(23,0)	60(76,9)	

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Pada tabel 3, mahasiswa yang menggunakan platform media sosial yang kurang memiliki sikap positif sebanyak 11 orang (40,7%), dan memiliki sikap yang netral sebanyak 16 orang (59,2%). Mahasiswa yang menggunakan platform media sosial yang cukup memiliki sikap positif sebanyak 22 orang (66,6%), dan memiliki sikap yang netral sebanyak 11 orang (13,3%). Dan dari 60 mahasiswa yang menggunakan platform media sosial banyak, sebanyak 49 orang (81,6%) memiliki sikap positif, dan 11 orang (18,3%) mahasiswa memiliki sikap yang netral. Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan hasil $p = 0,001$ ($p < \alpha$) $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak, hal ini disimpulkan bahwa platform media sosial berpengaruh terhadap sikap. Mahasiswa yang memiliki durasi penggunaan rendah mempunyai sikap yang positif sebanyak 9 orang (50,0%), dan sebanyak 9 orang (50,0%) mempunyai sikap yang netral. Mahasiswa yang

memiliki durasi penggunaan cukup mempunyai 24 orang (57,1%) sikap yang positif, sedangkan 18 orang (42,8%) sikap yang netral. Dari 60 mahasiswa yang memiliki durasi penggunaan yang tinggi, 49 orang (81,6%) mempunyai sikap yang positif, dan 11 orang (18,3%) mempunyai sikap netral. Berdasarkan uji chi-square didapatkan hasil $p = 0,006$ ($p < \alpha$) $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak, hal ini disimpulkan bahwa durasi penggunaan berpengaruh terhadap sikap. Variabel tujuan penggunaan yang kategori kadang-kadang memiliki sikap positif sebanyak 34 orang (56,6%), dan memiliki sikap yang netral sebanyak 26 orang (43,3%). Dari 60 mahasiswa, tujuan penggunaan yang kategori selalu memiliki sikap positif sebanyak 48 orang (80,0%), dan memiliki sikap yang netral sebanyak 12 orang (20,0%). Berdasarkan uji chi-square didapatkan hasil $p = 0,011$ ($p < \alpha$) $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak, hal ini disimpulkan bahwa tujuan penggunaan berpengaruh terhadap sikap. Variabel kualitas informasi media sosial yang cukup mempunyai sikap yang positif sebanyak 22 orang (52,3%), dan sebanyak 20 orang (47,6%) mempunyai sikap yang netral. Mahasiswa yang mendapatkan kualitas informasi media sosial yang baik mempunyai 60 orang (76,9%) sikap yang positif, sedangkan 18 orang (23,0%) memiliki sikap yang netral. Berdasarkan uji chi-square didapatkan hasil $p = 0,011$ ($p < \alpha$) $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak, hal ini disimpulkan bahwa kualitas informasi media sosial berpengaruh terhadap sikap.

Analisis Multivariat

Tabel 4. Pengaruh Platform Media Sosial, Durasi Penggunaan, Tujuan Penggunaan, Kualitas Informasi Media Sosial Terhadap Pengetahuan

Variabel	OR	95% CI. for EXP(B)	p-Value
Platform Media Sosial	1.713	1.026- 2.860	0, 039
Tujuan Penggunaan	2.641	1.127- 6.190	0, 025
Kualitas Informasi Media Sosial	3.242	1.392 - 7.554	0, 006

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Pada tabel 4, menghasilkan penggunaan platform media sosial memiliki odds ratio sebesar 1,713 dengan nilai p sebesar 0,039, yang menandakan adanya pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Ini berarti bahwa mahasiswa yang aktif dalam menggunakan media sosial memiliki kemungkinan 1,713 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan yang tidak menggunakannya. Variabel tujuan penggunaan media sosial menunjukkan odds ratio sebesar 2,641 dengan nilai p sebesar 0,025. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang menggunakan media sosial untuk mencari informasi kesehatan memiliki peluang 2,641 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang baik. Variabel kualitas informasi yang diperoleh dari media sosial memiliki odds ratio tertinggi, yaitu 3,242, dengan nilai p sebesar 0,006, yang menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan. Artinya, semakin baik kualitas informasi yang diperoleh, semakin besar kemungkinan mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik, yaitu 3,242 kali lebih tinggi.

Pada tabel 5, penggunaan platform media sosial memiliki odds ratio sebesar 2,628 dan nilai p yang sangat signifikan, yaitu 0,001. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memanfaatkan media sosial memiliki kemungkinan 2,628 kali lebih besar untuk memiliki sikap yang positif tentang dibandingkan mereka yang tidak menggunakannya. Variabel durasi penggunaan media sosial menunjukkan nilai OR sebesar 2,612 dengan p-value 0,003, menandakan adanya pengaruh yang signifikan. Semakin lama seseorang menggunakan media

sosial, maka semakin besar pula peluang mereka untuk memiliki sikap yang positif, yakni 2,612 kali lebih besar. Variabel tujuan penggunaan media sosial memperlihatkan OR sebesar 2,663 dengan nilai p sebesar 0,039, yang berarti bahwa individu yang secara khusus menggunakan media sosial memiliki kemungkinan 2,663 kali lebih besar untuk bersikap dalam isu-isu kesehatan reproduksi. Variabel kualitas informasi media sosial mencatat OR tertinggi, yakni 3,225 dengan p -value 0,013, yang menunjukkan pengaruh signifikan. Artinya, semakin baik mutu informasi yang diterima melalui media sosial, maka semakin tinggi kemungkinan seseorang memiliki sikap yang positif, yaitu 3,225 kali lebih besar.

Tabel 5. Pengaruh Platform Media Sosial, Durasi Penggunaan, Tujuan Penggunaan, Kualitas Informasi Media Sosial Terhadap Sikap

Variabel	OR	95% CI. for EXP(B)	<i>p</i> -Value
Platform Media Sosial	2.628	1.472- 4.691	0, 001
Durasi Penggunaan	2.612	1.385- 4.928	0, 003
Tujuan Penggunaan	2.663	1.053- 6.737	0, 039
Kualitas Informasi Media Sosial	3.225	1.274- 8.164	0, 013

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

PEMBAHASAN

Platform Media sosial berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kesehatan reproduksi karena mudah diakses dan digunakan. Platform ini berpotensi menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi edukatif tentang kesehatan reproduksi secara luas dan tepat sasaran. Penelitian ini sejalan dengan Yusuf dan Hamdi, mengatakan bahwa platform media sosial merupakan sumber informasi utama bagi remaja, terutama terkait kesehatan reproduksi. Di era digital ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga sebagai platform edukasi yang berpotensi meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Yusuf & Hamdi, 2021).

Penelitian ini juga menemukan bahwa durasi penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Semakin lama remaja menggunakan media sosial, semakin besar peluang mereka untuk mengakses informasi yang akurat dan relevan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi. Dengan waktu penggunaan yang cukup, remaja tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi juga dapat berinteraksi aktif dengan konten edukatif, seperti diskusi dan berbagi pengalaman, yang memperdalam pemahaman mereka. Hasil ini didukung oleh penelitian Agustina et al. yang menyatakan bahwa durasi penggunaan media sosial yang lebih lama memungkinkan remaja untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang kesehatan reproduksi (Agustina, et al., 2023).

Mahasiswa menggunakan media sosial untuk memenuhi tujuan tertentu, seperti mencari informasi kesehatan reproduksi. Jika tujuan penggunaan media sosial adalah untuk memperoleh pengetahuan dan edukasi, maka media sosial dapat menjadi sumber informasi penting yang berkontribusi pada peningkatan pengetahuan mereka, seperti yang dinyatakan oleh (B & Hamzah, 2021). Penelitian ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang sejalan, yaitu tujuan penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, dengan nilai $p=0,000$. Penelitian tersebut

menemukan bahwa mempromosikan kesehatan melalui media sosial (LINE) efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, khususnya pada siswa kelas XI jurusan IPS di MAN 1 dan MAN 3 Yogyakarta (SAFARINA, 2017).

Kualitas informasi yang diterima mahasiswa melalui media sosial sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi. Informasi yang akurat, jelas, dan mudah dipahami dapat meningkatkan pemahaman mereka, sedangkan informasi yang tidak valid atau tidak akurat dapat memiliki dampak sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan Rahmadini dan Ernawaty menemukan bahwa media sosial efektif meningkatkan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi melalui konten yang menarik dan mudah dipahami. Namun, kualitas informasi sering dipertanyakan karena kurangnya batasan dalam pembagian informasi. Pengawasan konten sangat penting, terutama karena remaja cenderung mengandalkan satu sumber informasi dan jarang melakukan verifikasi (Rahmadini & Ernawaty, 2024). Tsabitha dan Rahman juga mengatakan, media sosial berpotensi besar sebagai media edukasi kesehatan reproduksi remaja, tetapi keberhasilannya bergantung pada mutu informasi yang disampaikan. Konten yang jelas, akurat, dan mudah dipahami merupakan faktor kunci untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi (Tsabitha & Rahman, 2024).

Dalam penelitian Abdullah dan Ilmiah menghasilkan bahwa platform media sosial berperan signifikan dalam membentuk pemahaman dan sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi. Platform digital ini efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi melalui konten interaktif yang mudah diakses, sehingga meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja (Abdullah & Ilmiah, 2023). Hasil ini didukung oleh penelitian Manisah et al. yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara sikap dan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja, dengan nilai $p = 0,003$. Sikap dan perilaku positif remaja terhadap kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka miliki, yang kemudian membentuk perilaku sadar dan mandiri dalam menjaga kesehatan reproduksi (Manisah, et al., 2023).

Peneliti berasumsi bahwa semakin lama mahasiswa menggunakan media sosial, semakin besar kemungkinan mereka memiliki sikap positif dalam menjaga kesehatan reproduksi. Dengan kata lain, durasi penggunaan media sosial yang lebih lama berpotensi meningkatkan kesadaran dan sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi. Menurut Agustina, media sosial berkontribusi signifikan dalam membentuk pengetahuan dan mendorong sikap positif remaja terkait kesehatan reproduksi. Semakin tinggi durasi penggunaan media sosial, semakin besar potensi remaja memiliki kesadaran dan sikap yang lebih baik dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka (Agustina, et al., 2023). Namun, penelitian Yusuf dan Hamdi menemukan hasil yang berbeda, yaitu tingginya durasi penggunaan media sosial tidak selalu berkorelasi dengan sikap positif terkait kesehatan reproduksi. Bahkan, durasi penggunaan yang tinggi dapat berdampak negatif jika informasi yang diakses tidak valid atau edukatif, sehingga menurunkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi (Yusuf & Hamdi, 2021).

Dari hasil penelitian, Peneliti berasumsi bahwa tujuan menggunakan media sosial secara terarah untuk mencari informasi atau edukasi tentang kesehatan reproduksi cenderung memiliki sikap yang lebih positif dibandingkan dengan mereka yang menggunakan media sosial hanya untuk hiburan atau tanpa tujuan yang jelas. Penelitian ini sejalan dengan Salifu

dan Abubakari menunjukkan bahwa remaja di Ghana yang menggunakan media sosial secara sengaja untuk mencari informasi kesehatan reproduksi memiliki tingkat kesadaran dan akses ke layanan reproduksi yang lebih tinggi secara signifikan ($p < 0,001$) (Salifu & Abubakari, 2023).

Kualitas informasi di media sosial sangat penting dalam membentuk sikap mahasiswa terkait kesehatan reproduksi. Informasi yang akurat dan berkualitas dapat meningkatkan pemahaman yang benar dan membentuk sikap positif, sedangkan informasi yang tidak jelas atau dangkal dapat menghambat pembentukan sikap yang optimal, bahkan dengan intensitas penggunaan yang tinggi. Penelitian ini didukung oleh Tsabitha dan Rahman menunjukkan bahwa media sosial berpotensi besar sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi remaja, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas informasi yang disajikan. Konten yang informatif, akurat, dan mudah dipahami merupakan faktor kunci untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terkait kesehatan reproduksi (Tsabitha & Rahman, 2024). Rahmadini dan Ernawaty juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa media sosial yang menyajikan konten edukatif dan interaktif dapat menambah pengetahuan dan sikap positif remaja mengenai kesehatan reproduksi secara signifikan. Kualitas informasi yang valid, berbasis bukti, dan disajikan secara menarik merupakan faktor kunci keberhasilan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi (Rahmadini & Ernawaty, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa platform media sosial, durasi penggunaan, tujuan penggunaan, kualitas informasi media sosial memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap. Mahasiswa Universitas Prima Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan media sosial secara lebih bijak dengan menggunakannya tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai platform edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terkait kesehatan reproduksi. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengoptimalkan potensi media sosial untuk mendukung kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Salifu, R., & Abubakari, A. (2023). Adolescents, Social Media and Access to Reproductive Health Information and Services in Ghana: Prospects and Challenges. *Conception and Family Planning - New Aspects*.
- Abdullah, I., & Ilmiah, W. S. (2023). Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap di SMAN 4 Tugu Kota Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 1266-1272.
- Agustina, D., Harahap, J. W., Laoli, A. N., Hasibuan, I. S., Rahmawati, N., & Hasibuan, S. R. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *JURNAL KOLABORATIF SAINS*, 1784-1793.
- B, H., & Hamzah, R. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Sosial Terhadap. *Seminar Nasional Syedza Sainika*, 184-190.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2024). Kegiatan Penyuluhan Cegah Kehamilan yg Tidak Diinginkan kepada PUS. Retrieved 1 14, 2025, from

<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/51483/intervensi/727014/kegiatan-penyuluhan-cegah-kehamilan-yg-tidak-diinginkan-kepada-pus>

- Dinas Kominfo Kota Medan. (2024). Ada 9.878 Kasus HIV AIDS di Medan, 5.813 Orang Jalani Pengobatan dengan ARV. Retrieved 12 30, 2025, from https://portal.medan.go.id/berita/ada-9878-kasus-hiv-aids-di-medan-5813-orang-jalani-pengobatan-dengan-arv_read4809.html
- Dungga, E. F., & Ihsan, M. (2023). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2(3), 134-139.
- Harahap, A. S., Nabila, S., Sahyati, D., Tindaon, M., & Batubara, A. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Etika Remaja Di Era Digital. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. In F. Sibuea, & B. Hardhana (Eds.). Jalan HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav 4-9, Jakarta 12950: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Manisah, M., Husnah, R., & Purba, N. H. (2023). Pengaruh Media Instagram Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(5), 760-766.
- Rahmadini, S., & Ernawaty. (2024). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Pemasaran Terhadap Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) ITEKES Cendekia Utama Kudus*, 12(3), 274-287.
- Rahman, F. A., Hadiapurwa, A., & Hadiapurwa, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Akademis Siswa SMAN 2 Cimahi. *Al-Ma mun Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi*, 4(2), 93-108.
- SAFARINA, N. U. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Sosial (Line) Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Tsabitha, P. A., & Rahman, F. (2024). Pengaruh Media Sosial Dalam Menjangkau Remaja Terkait Edukasi Kesehatan Reproduksi. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 166-172.
- World Health Organization (WHO). (2024). Implementing the global health sector strategies on HIV, viral hepatitis and sexually transmitted infections, 2022-2030. World Health Organization.
- Yusuf, R. I., & Hamdi, A. (2021). Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Pekommas*, 35-45.